

PERAN RUBATH KOPI JOMBANG DALAM MENINGKATKAN DAYA SAING KOPI EXCELSA DI PASAR EKSPOR

Vivi Rahmawati¹, Diah Dinaloni², Intan Sudarwati³
^{1,2,3} STKIP PGRI JOMBANG

¹vivirahma10@gmail.com, ²d14aloni1308@gmail.com, ³intan575887@gmail.com

Abstract

Export activities are becoming increasingly important because they are one of the drivers of a country's economy. Coffee as a plantation commodity that has high economic value and is one of the largest contributors to the country's foreign exchange sources, is also a source of income for coffee farmers in Indonesia. This makes the Jombang Regency government also develop coffee as one of the regional superior commodities and products. However, based on interviews, the results obtained: (1) The price of raw excelsa coffee beans at the local level is cheaper than other types of coffee; (2) The cultivation system is not yet incentivized and spread out, and (3) Not all farmers have implemented the SOP. This is what prompted the youth in Wonosalam Village to pursue the coffee business which was later named Rubath Kopi Jombang. This study aims to describe the role of Rubath Kopi Jombang in increasing the competitiveness of excelsa coffee in the export market. This research is a qualitative research located in Sumber Hamlet, Wonosalam Village, Jombang. The data sources used are primary and secondary data sources. The research subject is the supervisor and director of Rubath Kopi Jombang. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The data analysis technique uses data reduction, data display, and drawing conclusions. Checking the validity of the research using source triangulation and technical triangulation. The results showed that: (1) Rubath Kopi Jombang collaborated with Wojo Kopi as a supplier of coffee beans and involved the family to share tasks ranging from garden management, harvesting to post-harvest coffee processing, so as to increase the price of excelsa coffee from IDR 30,000 per kg. could be IDR 75,000 per kg; (2) Able to increase sales turnover by producing four variants of coffee powder; and (3) Exporting raw coffee beans to Malaysia, China and Saudi Arabia; and (4) planning other businesses in between. From the results of these studies, it can be concluded that Rubath Kopi Jombang plays a role in increasing the competitiveness of excelsa coffee in the export market.

Keywords: Coffee competitiveness, export market

Abstrak

Kegiatan ekspor menjadi semakin penting karena merupakan salah satu penggerak perekonomian suatu negara.. Kopi sebagai salah satu komoditas perkebunan yang memiliki nilai ekonomis tinggi dan salah satu komoditas penyumbang sumber devisa negara terbesar, juga merupakan sumber penghasilan bagi petani kopi di Indonesia. Hal ini menjadikan pemerintah Kabupaten Jombang juga mengembangkan kopi sebagai salah satu komoditas dan produk unggulan daerah.. Akan tetapi berdasarkan wawancara didapatkan hasil: (1) Harga biji kopi mentah jenis excelsa di tingkat lokal lebih murah

dibandingkan dengan jenis kopi lainnya; (2) Sistem budidaya belum insentif dan tersebar, dan (3) Belum semua petani menjalankan SOP. Hal inilah yang mendorong pemuda di Desa Wonosalam untuk menekuni bisnis kopi yang kemudian dinamakan dengan Rubath Kopi Jombang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran Rubath Kopi Jombang dalam meningkatkan daya saing kopi excelsa di pasar ekspor. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang berlokasi di Dusun Sumber Desa Wonosalam, Jombang. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Subjek penelitian adalah pembina dan direktur Rubath Kopi Jombang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan penelitian menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Rubath Kopi Jombang bekerja sama dengan Wojo Kopi sebagai penyuplai biji kopi serta melibatkan pihak keluarga untuk berbagi tugas mulai dari pengelolaan kebun, panen hingga pengolahan kopi pasca panen, sehingga mampu mendongkrak harga kopi excelsa dari Rp 30.000 per kg bisa menjadi Rp 75.000 per kg; (2) Mampu meningkatkan omzet penjualan dengan menghasilkan empat varian bubuk kopi; dan (3) Mengekspor biji kopi mentah ke Malaysia, Cina dan Arab Saudi; dan (4) merencanakan bisnis lain diantaranya. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Rubath Kopi Jombang berperan dalam meningkatkan daya saing kopi excelsa di pasar ekspor.

Kata Kunci: Daya saing kopi, pasar ekspor

PENDAHULUAN

Kopi sebagai salah satu komoditas utama sub sektor perkebunan sampai saat ini memiliki peran cukup penting dalam perekonomian Indonesia. Menurut Kementerian Perdagangan, Indonesia menjadi negara keempat dalam pasar kopi dunia setelah Brazil, Vietnam, dan Kolombia. Volume ekspor kopi Indonesia juga terbilang cukup besar yaitu 279,96 ribu ton pada tahun 2018 dengan total nilai US\$ 815,93 juta. Namun Indonesia menempati urutan kesembilan sebagai negara pengeksport kopi dunia (liputan 6.com: Jan 2021).

Kegiatan ekspor menjadi semakin penting karena merupakan salah satu penggerak perekonomian suatu negara. Prospek perkebunan khususnya kopi memberikan peluang untuk meningkatkan kontribusi usaha perkebunan terhadap pembangunan ekonomi nasional, melalui peningkatan ekspor sebagai devisa, penyediaan lapangan tenaga kerja, dan pengembangan wilayah. Kopi sebagai salah satu komoditas perkebunan yang memiliki nilai ekonomis tinggi dan salah satu komoditas penyumbang sumber devisa negara terbesar, tidak hanya berperan penting dalam sumber pemasukan devisa negara, melainkan juga merupakan sumber penghasilan bagi petani kopi di Indonesia (Rahardjo, 2012: 70).

Hal ini menjadikan pemerintah daerah tidak terkecuali Kabupaten Jombang berlomba-lomba untuk mengembangkan kopi sebagai salah satu komoditas dan produk unggulan daerah. Pengembangan komoditas kopi di Kabupaten Jombang secara intensif telah tertuang dalam Keputusan Bupati Jombang Nomor 188.4.45/189/145.10.10/2010 tentang Penetapan Lokasi dan Komoditas Unggulan Kawasan Agropolitan pada Satuan Kawasan Pengembangan Pertanian I (SKPP I) di Kabupaten Jombang. Kesenambungan pengembangan komoditas kopi ini selanjutnya tertuang dalam *Roadmap* Penguatan Sistem

Inovasi Daerah (SIDa) 2016-2025 yang terintegrasi ke dalam Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Jombang Nomor 10 Tahun 2014 tentang RPJMD Kabupaten Jombang Tahun 2014 -2018. Salah satu program prioritas Penguatan SIDa Kabupaten Jombang tersebut adalah pengembangan hortikultura dan pendukungnya di kawasan agropolitan. Program ini diturunkan dalam bentuk pengembangan unit usaha agrobis hilir sektor tanaman perkebunan (tanaman tahunan) yang diantaranya pembangunan industri pupuk dan pengolahan (penghalusan) kopi excelsa. Dengan adanya kebijakan dan program tersebut, diharapkan kopi excelsa sebagai komoditas perkebunan khas Kabupaten Jombang menjadi komoditas unggulan yang dapat bersaing dipasar nasional dan internasional.

Akan tetapi berdasarkan wawancara dengan salah satu petani kopi yaitu Bapak Edi Kuncoro, didapatkan hasil bahwa: (1) Harga biji kopi mentah jenis excelsa di tingkat lokal lebih murah dibandingkan dengan jenis kopi lainnya, yaitu hanya Rp 30.000 per kg. Hal ini dikarenakan produk kopi excelsa belum terlalu dikenal di masyarakat, kebanyakan orang lebih mengenal jenis kopi robusta atau arabica.; (2) Sistem budidaya belum insentif dan tersebar; dan (3) Belum semua petani menjalankan Standar Operasional Prosedur (SOP), hal ini dikarenakan petani terutama golongan tua cenderung menutup diri dari perkembangan jaman, karena mereka merasa nyaman dengan hasil yang sudah ada dengan pengolahan ala kadarnya. Hal inilah yang mendasari Bapak Edi Kuncoro bersama dengan tujuh pemuda warga Dusun Sumber Desa Wonosalam untuk menekuni bisnis kopi, karena saat dirinya memulai bisnis kopi di Wonosalam tahun 2017, nyaris tak ada pemuda yang terjun menjadi petani kopi. Sebagian besar memilih merantau untuk bekerja di pabrik dan lainnya. Padahal menurutnya potensi kopi di Wonosalam sangatlah besar, karena mampu menghasilkan 750 – 1.000 ton biji kopi jenis robusta, arabica dan excelsa pertahun. Pada tanggal 21 Januari 2020, Bapak Edi Kuncoro mendirikan Rubath Kopi Jombang. Rubath Kopi Jombang sendiri berawal dari kelompok mengaji yang dibina oleh Wiknyo Susandi. Mereka rutin mengaji setiap Sabtu dan Minggu di tempat Wiknyo Susandi sembari bertukar ilmu yang lain.

Berdasarkan pemaparan di atas, tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan peran Rubath Kopi Jombang dalam meningkatkan daya saing kopi excelsa di pasar ekspor. Kegunaan penelitian bagi instansi pemerintahan dan pelaku usaha adalah sebagai bahan pertimbangan dan masukan berkaitan dengan peningkatan daya saing kopi excelsa di pasar ekspor.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti memilih penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan jawaban permasalahan dengan rinci dan jelas tentang peranan Rubath Kopi Jombang dalam meningkatkan daya saing kopi excelsa di pasar ekspor.

Subjek atau informan pada penelitian ini adalah Muhamad Edi Kuncoro (43 tahun) sebagai pembina Rubath Kopi Jombang dan Wiknyo Susandi (27 tahun) sebagai direktur Rubath Kopi Jombang. Sedangkan lokasi dalam penelitian

ini adalah di Dusun Sumber Desa Wonosalam, Jombang, sedangkan waktu penelitian dilaksanakan tanggal 28 Juli 2022 - 11 Agustus 2022.

Dalam penelitian ini menggunakan dua sumber yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang hendak diungkapkan, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh peneliti melalui wawancara dengan informan, dan sumber data sekunder berupa dokumen apapun yang berkaitan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, yaitu. reduksi data, display/penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan pengecekan keabsahan penelitian menggunakan dua triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kopi excelsa berasal dari Afrika Barat dan digolongkan sebagai varietas kopi liberika dengan nama ilmiah *coffea liberica var dewevrei*. Kopi excelsa tidak banyak diperdagangkan, dimana lebih dari 90% perdagangan kopi dunia didominasi jenis arabica dan robusta. Rahardjo (2012: 63) menyatakan bahwa jenis kopi yang banyak disukai di pasaran komoditas adalah kopi arabika dan kopi robusta. Menurut International Coffee Organization. 2021, kopi excelsa ini tak kalah menarik karena memiliki cita rasa yang unik dan karakter yang kuat yaitu perpaduan rasa asam, manis, asin, dan juga sepat, dan juga gurih menjadi ciri khas rasanya, serta kepekatannya lebih tinggi jika dibandingkan dengan kopi jenis lainnya. Di Indonesia, kopi excelsa bisa ditemukan di perkebunan kopi dataran rendah seperti Jambi dan kepulauan Riau. Di Jawa Timur sendiri kopi excelsa salah satunya banyak ditemukan di Desa Wonosalam, Kabupaten Jombang.

Kopi sebagai salah satu komoditas perkebunan tentu saja memiliki nilai ekonomis tinggi dan salah satu komoditas penyumbang sumber devisa negara terbesar serta merupakan sumber penghasilan bagi petani kopi di Indonesia. Hal ini menjadikan pemerintah daerah tidak terkecuali Kabupaten Jombang berlomba-lomba untuk mengembangkan kopi sebagai salah satu komoditas dan produk unggulan daerah. Pengembangan komoditas kopi di Kabupaten Jombang secara intensif telah tertuang dalam Keputusan Bupati Jombang Nomor 188.4.45/189/145.10.10/2010 tentang Penetapan Lokasi dan Komoditas Unggulan Kawasan Agropolitan pada Satuan Kawasan Pengembangan Pertanian I (SKPP I) di Kabupaten Jombang. Kesenambungan pengembangan komoditas kopi ini selanjutnya tertuang dalam *Roadmap* Penguatan Sistem Inovasi Daerah (SIDa) 2016-2025 yang terintegrasi ke dalam Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Jombang Nomor 10 Tahun 2014 tentang RPJMD Kabupaten Jombang Tahun 2014 -2018. Salah satu program prioritas Penguatan SIDa Kabupaten Jombang tersebut adalah pengembangan hortikultura dan pendukungnya di kawasan agropolitan. Program ini diturunkan dalam bentuk pengembangan unit usaha agrobis hilir sektor tanaman perkebunan (tanaman tahunan) yang diantaranya pembangunan industri pupuk dan pengolahan (penghalusan) kopi excelsa. Dengan adanya kebijakan dan program tersebut, diharapkan kopi excelsa sebagai

komoditas perkebunan khas Kabupaten Jombang menjadi komoditas unggulan yang dapat bersaing di pasar ekspor.

Akan tetapi sayangnya dari hasil wawancara dengan salah seorang petani kopi didapatkan hasil bahwa harga kopi excelsa di tingkat lokal lebih murah dibandingkan dengan jenis kopi lainnya, yaitu hanya Rp 30.000 per kg. Hal ini dikarenakan produk kopi excelsa belum terlalu dikenal di masyarakat, sistem budidaya belum insentif dan tersebar; dan belum semua petani menjalankan Standar Operasional Prosedur (SOP) penanaman dengan benar. Melihat kondisi tersebut, Bapak Edi Kuncoro bersama dengan tujuh pemuda warga Dusun Sumber Desa Wonosalam yaitu Risfandi (27 tahun) sebagai sekretaris, Wiknyo Susandi (27 tahun) sebagai direktur, Cahya Meiyaksa (31 tahun) bagian *purchasing* atau pembelian, dan Siti Hasanah (38 tahun) bagian bendahara, untuk menekuni bisnis kopi, yang kemudian dikenal dengan nama Rubath Kopi Jombang. Sedangkan pengelola Rubath Kopi Jombang yang lainnya yakni Ragil Hasan Mubarok (18 tahun) bagian riset dan teknologi, Muhammad Wahyu Efendi (19 tahun) bagian produksi dan Ananta Dewangga Bagaskara (19 tahun) bagian pemasaran. Alasan menggandeng para pemuda karena jangkauan mereka lebih luas, lebih mudah menyerap ilmu dan bisa diajak kerja lembur, dan sebagian mempunyai kebun kopi milik orang tua mereka, kata Edi Kuncoro. Tujuan didirikan Rubath Kopi Jombang salah satunya adalah meningkatkan daya saing kopi excelsa di pasar ekspor, dengan jargon “dari desa untuk dunia”.

Peran yang dilakukan Rubath Kopi Jombang untuk meningkatkan daya saing kopi excelsa di pasar ekspor adalah bekerja sama dengan perusahaan lokal yaitu Wojo Kopi sebagai penyuplai biji kopi. Perusahaan lokal ini menaungi sekitar 30 petani kopi Wonosalam yang menggarap lahan lahan 46,5 hektar. Dari jumlah itu, 3 hektar ditanami kopi jenis excelsa, sisanya untuk jenis kopi Robusta dan Arabica. Mereka juga melibatkan pihak keluarga masing-masing untuk berbagi tugas mulai dari pengelolaan kebun, panen hingga pengolahan kopi pasca panen. Perlahan tapi pasti, Rubath Kopi Jombang dan Wojo Kopi mampu mendongkrak harga kopi excelsa. Pada tahun 2017 harga biji kopi mentah jenis excelsa adalah Rp 30.000 per kg dan bisa menjadi Rp 50.000 per kg. Proses pasca panen kopi excelsa yang dilakukan dinilai terlalu “njlimet”, sehingga apa yang dilakukan Rubath Kopi Jombang mendapat cibiran dan cemoohan sejumlah pengelola kedai di Jombang karena dinilai tidak enak. Namun hal tersebut diabaikan dan tetap melanjutkan bisnis kopinya dengan memasarkan kopi excelsa ke berbagai daerah di Jatim. Hal ini berbuah manis, karena pada tahun 2018, Rubath Kopi Jombang menerima kontrak dari kedai kopi di Malang sebesar 12 ton satu kali panen. Lambat laun harga biji kopi excelsa juga semakin bagus yaitu Rp 60.000 – 75.000 per kg.

Pada tahun 2018, Rubath Kopi Jombang mendirikan Asosiasi Kopi Wonosalam. Setahun kemudian mendapat bantuan dari Bank Indonesia (BI) Jawa Timur dan menjadi binaan Bank Indonesia. Setelah menjadi binaan Bank Indonesia, terjadi peningkatan yang lebih signifikan dikarenakan ada pembinaan berupa peningkatan skill dan pemasaran karena BI punya target peningkatan 10 persen, baik kapasitas produksi maupun pemasaran.

Rubath Kopi Jombang kini dapat menghasilkan empat varian bubuk kopi yang dibagi menjadi dua kelas. Bubuk kopi kelas reguler kemasan 150 gram dipatok harga Rp 26.500. Rata-rata mereka mampu menjual 100 kg bubuk kopi dengan omzet Rp 10-15 juta per bulan dari penjualan di dalam negeri saja. Tidak hanya itu Rubath Kopi Jombang pada tanggal 10 Mei 2022 menerima pesanan 12 ton biji kopi mentah dari Malaysia melalui sebuah perusahaan eksportir di Indonesia. Untuk memenuhi kebutuhan ekspor ke Malaysia, pihaknya juga mengambil dari 15 petani lainnya yang tergabung dalam Asosiasi Kopi Jombang, dimana asosiasi ini mempunyai sekitar 10 hektar kebun kopi excelsa. Omzet ekspor ke Malaysia mencapai Rp 360 juta. Harapan kedepannya mereka bisa mengekspor dalam bentuk produk jadi, yaitu berupa bubuk kopi. Selain Malaysia, Rubath Kopi Jombang juga menerima ekspor dari Cina dan Arab Saudi. Selain itu teman-teman di Rubath Kopi Jombang telah membuat sejumlah rencana bisnis, diantaranya yaitu akan membuka kelas kopi, kedai kopi, mobile kopi dan peralatan penyeduhan kopi, sehingga kopi excelsa ini lebih dikenal oleh masyarakat baik di Indonesia sendiri maupun di luar negeri.

KESIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Rubath Kopi Jombang berperan dalam meningkatkan daya saing kopi excelsa di pasar ekspor. Peran yang dilakukan Rubath Kopi Jombang untuk meningkatkan daya saing kopi excelsa di pasar nasional dan internasional adalah:

1. Bekerja sama dengan Wojo Kopi sebagai penyuplai biji kopi, mereka juga melibatkan pihak keluarga masing-masing untuk berbagi tugas mulai dari pengelolaan kebun, panen hingga pengolahan kopi pasca panen. Perlahan tapi pasti, Rubath Kopi Jombang dan Wojo Kopi mampu mendongkrak harga kopi excelsa. Pada tahun 2017 harga biji kopi mentah jenis excelsa adalah Rp 30.000 per kg dan bisa menjadi Rp 50.000 per kg, bahkan pada tahun 2018, Rubath Kopi Jombang menerima kontrak dari kedai kopi di Malang sebesar 12 ton satu kali panen. Lambat laun harga biji kopi excelsa juga semakin bagus yaitu Rp 60.000 – 75.000 per kg.
2. Pada tahun 2018, Rubath Kopi Jombang mendirikan Asosiasi Kopi Wonosalam. Setahun kemudian mendapat bantuan dari Bank Indonesia (BI) Jawa Timur dan menjadi binaan BI. Setelah menjadi binaan BI, peningkatan menjadi lebih signifikan dikarenakan ada pembinaan berupa peningkatan skill dan pemasaran karena BI punya target peningkatan 10 persen, baik kapasitas produksi maupun pemasaran.
3. Mengekspor 12 ton biji kopi mentah ke Malaysia pada 10 Mei 2022. Omzet ekspor tersebut mencapai Rp 360 juta. Harapan kedepannya mereka bisa mengekspor dalam bentuk produk jadi, yaitu berupa bubuk kopi. Selain Malaysia, mereka juga menerima ekspor ke Cina dan Arab Saudi
4. Membuat sejumlah rencana bisnis, diantaranya yaitu akan membuka kelas kopi, kedai kopi, mobile kopi dan peralatan penyeduhan kopi

SARAN

1. Bagi pemerintah daerah hendaknya lebih mendorong perkembangan ekspor kopi excelsa dengan memberikan pembinaan di bidang pengolahan produksi, dan pemasaran.
2. Bagi Rubath kopi Jombang dalam mempromosikan produk kopi excelsa lebih diintensifkan lagi melalui media sosial online, supaya jangkauan produk bisa lebih luas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Rahardjo, P. 2012. *Panduan Budidaya dan Pengolahan Kopi*. Jakarta: Penebar Swadaya
- [2]. Bappeda Kab. Jombang. 2010. Implementasi Rencana Induk Pengembangan Kawasan Agropolitan pada Satuan Kawasan Pengembangan Pertanian I (SKPP I) I dalam Rangka Mewujudkan Pembangunan Pertanian Terpadu Berbasis Rencana Tata Ruang. Jombang (ID): Bappeda Kabupaten Jombang.
- [3]. International Coffee Organization. 2021. *Coffee Market Report*. May 2021.